

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di Indonesia sebagai negara muslim terbesar di dunia, telah muncul pula kebutuhan adanya bank yang melakukan kegiatannya berdasarkan prinsip Syari'ah. Keinginan ini kemudian tertampung dengan dikeluarkannya Undang-Undang No.7 Tahun 1992 sekalipun belum dengan istilah yang tegas, tetapi baru dimunculkan dengan memakai istilah "bagi hasil".<sup>1</sup>

Oleh karena itu, diperlukan UU Perbankan Syari'ah tersendiri untuk mempercepat pertumbuhan dan perkembangan Perbankan Syari'ah. Maka muncul UU No.21 Tahun 2008 mengenai Perbankan Syariah. Di dalam UU tersebut Perbankan Syari'ah dimungkinkan untuk memperluas kegiatan usaha atau menerbitkan produk. Dengan munculnya UU tersebut maka Perbankan Syari'ah akan mempunyai ruang lingkup kerja yang jelas dan dapat menjaring pasar lebih luas.

Setelah melewati masa-masa awal sekitar tahun 1992-1998, Perbankan Syari'ah mulai berkembang secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Perkembangan jaringan kantor Perbankan Syari'ah semakin pesat sebagai akibat dari

---

<sup>1</sup> Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah (Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya)*, Jakarta:Kencana, 2014, h.31.

meningkatnya kebutuhan masyarakat akan produk jasa dari Bank Syari'ah. Tantangan utama bank syariah saat ini diantaranya adalah bagaimana mewujudkan kepercayaan dari para *stakeholder*. Sudah menjadi rahasia umum bahwa, hanya bank-bank yang sanggup membangkitkan kepercayaan *stakeholder* mereka saja yang akan bisa tumbuh, berkembang dan mengukir sejarah baru.

Perbankan Syari'ah tersebut akan mampu memobilisasi simpanan, menarik investasi, menyalurkan pembiayaan, menanamkan investasi, sekaligus memperluas kesempatan kerja, membantu pemerintah membiayai defisit anggaran untuk pembangunan, dan mengakselerasi pembangunan ekonomi dengan baik. Hal ini terjadi karena semua institusi keuangan harus merespon realitas bahwa penyedia dana (*shareholder* dan *deposan*) serta *stakeholder* yang lain memiliki harapan, dan mereka tidak akan menanamkan dana atau berkontribusi dengan baik apabila ekspektasi mereka tidak diproyeksikan terpenuhi.

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Dana dari masyarakat yang disimpan dalam bentuk rekening giro, deposito, dan tabungan kemudian dihimpun dan dikelola oleh bank. Simpanan yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank tersebut

kemudian disalurkan oleh bank dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat yang membutuhkan dana.<sup>2</sup>

Dalam Syari'ah, imbalan dari modal (*capital*) tidak boleh berbentuk bunga (*interest*) karena bunga dianggap riba yang hukumnya haram menurut Syari'ah. Menurut Syari'ah, imbalan modal harus dalam bentuk keuntungan (*profit*). Oleh karena itu, modal tidak boleh dipinjamkan kepada pihak lain kecuali dipinjamkan tanpa bunga. Modal dapat menghasilkan bukan dalam bentuk bunga tetapi dalam bentuk keuntungan dengan cara menggunakan modal tersebut untuk bertransaksi jual-beli (*ba'i* atau *sale*) antara pemilik modal dengan pembeli.<sup>3</sup>

Cara pengoperasian antara Bank Syari'ah dengan Bank Konvensional memiliki perbedaan yang signifikan, dimana pada Bank Konvensional menggunakan sistem bunga, sedangkan pada Bank Syari'ah sistem yang digunakan adalah sistem bagi hasil (*profit sharing*). Pada sistem bagi hasil, kinerja Bank Syari'ah akan menjadi transparan kepada nasabah, sehingga nasabah bisa memonitor kinerja Bank Syari'ah atas jumlah bagi hasil yang diperoleh. Apabila jumlah keuntungan meningkat, maka bagi hasil yang diterima nasabah juga akan meningkat, demikian pula sebaliknya, apabila jumlah keuntungan menurun, bagi hasil ke

---

<sup>2</sup> Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama, 2012, h.1.

<sup>3</sup> Sjahdeini, *Perbankan, ...,*h. 158.

nasabah juga akan menurun, sehingga semua menjadi adil. Berbeda dengan Bank Konvensional yang menerapkan sistem bunga, nasabah tidak dapat menilai kinerja bank bila hanya dilihat dari bunga yang diperoleh. Dapat diketahui bahwa salah satu perbedaan utama antara perbankan konvensional dan perbankan syari'ah adalah adanya suku bunga di perbankan konvensional dan bagi hasil di perbankan syari'ah. Bisa dikatakan bahwa bagi hasil dalam sistem perbankan syari'ah merupakan pengganti suku bunga di dalam sistem perbankan konvensional.

Berkaitan dengan penghimpunan dana, BRI Syari'ah KC Semarang dalam memberikan pelayanan kepada nasabah menawarkan produk yang antaranya adalah Tabungan Faedah, Tabungan Haji, Tabungan Pendidikan (simpanan pelajar), Investasi Moncer (mulia non riba cerdas mencerdaskan), dan Deposito *Mudharabah*. Dari produk penghimpunan dana (*funding*) tersebut, yang besar pengaruhnya dalam penyaluran dana (*lending*) kepada nasabah berupa pembiayaan adalah deposito atau simpanan berjangka.

Deposito menurut Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 adalah simpanan yang penarikannya hanya bisa dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito merupakan dana yang dapat diambil sesuai dengan

perjanjian berdasarkan waktu yang disepakati.<sup>4</sup> Artinya, penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu, yaitu apabila deposito diperjanjikan jangka waktunya 1 bulan, maka deposito tersebut dapat dicairkan setelah 1 bulan.

BRI Syari'ah KC Semarang sendiri telah menerapkan akad *Mudhrabah* untuk deposito, dalam hal ini Bank Syari'ah bertindak sebagai *mudharib* (pengelola dana) sedangkan nasabah bertindak sebagai *shahibul maal* (pemilik dana), dalam kapasitasnya sebagai *mudharib* Bank Syari'ah dapat melakukan berbagai macam usaha yang tidak bertentangan dengan prinsip Syari'ah serta pengembangannya, termasuk melakukan akad *mudharabah* dengan pihak ketiga. *Mudharabah* mensyaratkan tenggang waktu antara penyeteroran dan penarikan agar dana itu bisa diputar.<sup>5</sup>

Deposito *mudharabah* di BRI Syari'ah KC Semarang mempunyai prosedur sendiri untuk nasabah, di prosedur deposito *mudharabah* ini apakah dari bank menawarkan sistem lain seperti ARO maupun NON ARO dan deposito *mudharabah* ini memiliki banyak keuntungan bagi nasabah antara lain bagi hasil yang kompetitif dan menguntungkan. Tetapi, terkadang perhitungan bagi hasil tersebut kurang dipahami oleh nasabah, apakah

---

<sup>4</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan (dari Teori Menuju Aplikasi)*, Jakarta:Kencana Prenada, 2010, h. 79.

<sup>5</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank syariah dari Teori ke Praktik*, Jakarta:Gema Insani Press, 2001, h. 157.

perhitungan bagi hasil tersebut berdasarkan pendapatan bank tiap bulannya dan apakah bagi hasil itu mempunyai pengaruh terhadap simpanan deposito *mudharabah*.

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengambil judul “IMPLEMENTASI PROSEDUR DAN TEKNIK BAGI HASIL DEPOSITO *MUDHARABAH* DI BRI SYARI’AH KC PANDANARAN SEMARANG” untuk bahan penelitian dalam rangka penyusunan Tugas Akhir sebagai persyaratan penyelesaian Studi Program D-3 Perbankan Syari’ah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Prosedur Pembukaan Deposito *Mudharabah* di BRI Syari’ah KC Pandanaran Semarang ?
2. Bagaimana Teknik Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BRI Syari’ah KC Pandanaran Semarang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penulisan dengan judul “Implementasi Prosedur dan Teknik Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BRI Syari’ah KC Pandanaran Semarang” adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui Prosedur Pembukaan Deposito *Mudharabah* di BRI Syari'ah KC Pandanaran Semarang.
- b. Untuk mengetahui Teknik Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BRI Syari'ah KC Pandanaran Semarang.

## 2. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penulisan dengan judul “Implementasi Prosedur dan Teknik Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* di BRI Syari'ah KC Pandanaran Semarang” adalah sebagai berikut :

- a. Bagi Peneliti atau Penulis
  - 1) Melatih bekerja dan berfikir kreatif serta inovatif dengan mencoba mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama studi.
  - 2) Untuk meningkatkan pengetahuan praktikum berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang diperoleh ditempat magang.
  - 3) Untuk memenuhi salah satu syarat guna mencapai gelar Ahli Madya pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
  - 4) Sebagai bahan informasi untuk peneliti selanjutnya.
- b. Bagi Bank

Penelitian ini digunakan untuk memperkenalkan eksistensi bank syari'ah kepada masyarakat luas sehingga

dapat memberikan informasi dan pengetahuan tambahan yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan usaha secara syari'ah selain itu juga untuk menambah kepercayaan masyarakat terhadap tata kelola Bank yang “*Good Corporate Governance*”.

c. Bagi Pembaca dan Pihak Lainnya

Dengan penelitian ini diharapkan menjadi referensi tambahan dan sumbangan pemikiran bagi penelitian selanjutnya.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Beberapa penelitian yang membahas topik mengenai implementasi prosedur dan teknik bagi hasil deposito *mudharabah*, antara lain :

1. Nurul Hidayah (2013) dengan judul “Prosedur Pelaksanaan Deposito Batara iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Syariah Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa prosedur pelaksanaan deposito batara iB ada dua persyaratan yaitu bisa nasabah perorangan dan nasabah lembaga. Dan bagi hasil deposito batara iB di BTN teknik bagi hasil deposito dilakukan berdasarkan bagi hasil bulan sebelumnya dan bagi hasil yang diberikan setelah jatuh tempo dan dihitung berdasarkan saldo rata-rata harian yang

mengendap selama (satu) bulan sesuai nisbah yang disepakati.<sup>6</sup>

2. Titi Yuli Sofiana (2003) dengan judul “Analisis Perhitungan Bagi Hasil Deposito *Mudharabah* Pada PT BPRS PNM Binama Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa pendapatan bank sangat mempengaruhi besar kecilnya bagi hasil pada bank syari’ah. Sedangkan bank konvensional mengabaikan pendapatan bank. Nisbah bagi hasil bank syari’ah dihitung berdasarkan dari data pembiayaan (data usaha, kemampuan angsuran, hasil usaha yang dijalankan, nisbah pembiayaan, dan distribusi bagi hasil).<sup>7</sup>
3. Nabila Al-Madanie (2016) dengan judul “Penerapan Perhitungan Bagi Hasil Simpanan Berjangka *Mudharabah* (Sajaah) di BMT Mitra Hasanah Semarang”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa simpanan berjangka *Mudharabah* (Sajaah) merupakan produk yang mengalami pertumbuhan karena mulai banyaknya masyarakat yang memiliki kesadaran untuk menyimpan uangnya. Dalam pelaksanaan produk simpanan berjangka *mudharabah* (Sajaah) BMT Mitra

---

<sup>6</sup>Nurul Hidayah, *Prosedur Pelaksanaan Deposito Batara iB di PT. Bank Tabungan Negara (Persero) TBK Kantor Cabang Syariah Semarang*, Tugas Akhir:UIN WS, 2003.

<sup>7</sup>Titi Yuli Sofiana, *Analisis Perhitungan Bagi Hasil Deposito Mudharabah Pada PT BPRS PNM Binama Semarang*, Tugas Akhir:UIN WS, 2003.

Hasanah tidak menggunakan cara-cara yang dapat mempersulit anggota atau calon anggota untuk ikut bergabung.<sup>8</sup>

Telaah pustaka di atas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang peneliti kaji yaitu tentang deposito *mudharabah*. Namun, faktor yang membedakan dari pembahasan ini yaitu bahwa peneliti akan lebih menjabarkan tentang prosedur dan teknik bagi hasil yang didapat dari produk deposito *mudharabah*.

## **E. Metodologi Penelitian**

Dalam penulis Tugas Akhir (TA) ini, penulis menggunakan beberapa metode penelitian supaya memperoleh data-data yang akurat yaitu :

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan penulis gunakan adalah jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu *research* yang dilakukan di tempat terjadinya gejala-gejala. Penelitian lapangan adalah cara pengumpulan data dan informasi secara intensitas disertai dengan analisis dan pengujian kembali atas semua yang telah dikumpulkan langsung di BRI Syariah KC Semarang dari nasabah mulai dari cara pembukaan rekening

---

<sup>8</sup>Nabila Al-Madanie, *Penerapan Perhitungan Bagi Hasil Simpanan Berjangka Mudharabah (Sajaah) di BMT Mitra Hasanah Semarang*, Tugas Akhir:UIN WS, 2016.

deposito *mudharabah* sampai saat pencairan dan penutupan deposito tersebut.

## 2. Sumber Data

Dalam penyusunan Tugas Akhir ini, klasifikasi data yang diperlukan penulis terbagi dalam :

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file.<sup>9</sup> Data primer diperoleh melalui dokumen di BRI Syari'ah KC Semarang dan wawancara dengan pihak BRI Syari'ah KC Semarang. Dalam hal ini wawancara dengan *customer service* (Bapak Agus Kurnia Rahman) BRI Syari'ah KC Semarang.

### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, yaitu melalui orang lain atau dokumen.<sup>10</sup> Penulis mencoba menggabungkan data dari pembahasan yang diperoleh dari orang lain baik berupa laporan-laporan maupun buku-buku. Dengan metode ini penulis mendapatkan data

---

<sup>9</sup> Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta:CV Andi Offset, 2006, h. 8.

<sup>10</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung:Alfabeta CV, 2010, h. 181

brosur produk-produk BRI Syari'ah KC Semarang, slip setoran maupun penarikan simpanan, laporan perkembangan serta *profile company* BRI Syari'ah KC Semarang. Penulis juga memperoleh data dari website brisyariah.co.id yakni laporan distribusi bagi hasil publikasi BRI Syari'ah.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini penulis menggunakan metode :

#### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang sesuatu obyek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.<sup>11</sup> Dalam penelitian penulis melakukan wawancara dengan

---

<sup>11</sup>A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian gabungan)*, Jakarta:Kencana, 2014, h.372.

pihak-pihak yang terkait dengan *customer service*, *teller*, dan karyawan lainnya di BRI Syariah KC Semarang.

b. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat langsung proses deposito *mudharabah* di BRI Syari'ah KC Semarang.

c. Dokumen

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode, ...*, h.145.

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti.<sup>13</sup> Pengumpulan data dalam dokumentasi penulis menggunakan dokumen-dokumen di BRI Syari'ah KC Semarang.

#### 4. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk bilangan, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih banyak dari sekedar angka atau frekuensi. Penelitian melakukan analisis data dengan memberi pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk uraian naratif. Setelah tahap pengumpulan data, kemudian data diolah dan dianalisis sesuai dengan teori-teori

---

<sup>13</sup>Sarwono, *Metode, ...,*h.225.

prosedur pelaksanaan deposito *mudharabah* di BRI Syari'ah KC Semarang.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil interview, catatan lapangan, observasi, dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan dan membuat kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>14</sup>

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika berguna untuk memudahkan proses kerja dalam penyusunan Tugas Akhir ini serta untuk mendapatkan gambaran dan arah penulisan yang baik dan benar. Secara garis besar Tugas Akhir ini dibagi menjadi 5 bab yaitu :

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini membahas tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini berisi tentang tinjauan umum deposito *Mudharabah*, Penulis akan menguraikan landasan teori yang merupakan pijakan dalam penulisan tugas akhir yang meliputi, Pengertian Prosedur, Pengertian Teknik, Pengertian Bagi Hasil, Pengertian Deposito, pengertian

---

<sup>14</sup>Sugiyono, *Metode,...*, h. 335.

*Mudharabah*, Dasar Hukum *Mudharabah*, rukun dan syarat *Mudharabah*, Fatwa DSN-MUI Deposito, Jenis-jenis Akad *Mudharabah*, dan Berakhirnya Akad *Mudharabah*.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, dalam bab ini membahas tentang Sejarah Berdirinya BRI Syari'ah KC Semarang, Visi dan Misi BRI Syari'ah KC Semarang, Legalitas Perusahaan, Arti Lambang Perusahaan, *Job Disk*, Nilai Utama BRI Syari'ah, Struktur Organisasi di BRI Syari'ah KC Semarang, dan Produk-produk BRI Syari'ah KC Semarang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, dalam bab ini membahas tentang Prosedur Pelaksanaan Deposito *Mudharabah* di BRI Syari'ah KC Semarang dan Teknik Bagi Hasil di BRI Syari'ah Deposito *Mudharabah* KC Semarang.

BAB V PENUTUP, dalam bab ini memuat tentang kesimpulan, saran dan kata penutup.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN